

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pemilihan Metode Penelitian

Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran PPKN di sekolah dasar dengan menggunakan Model Klarifikasi Nilai (VCT). Dengan penerapan VCT, diharapkan akan dapat memberikan solusi praktis dan kontekstual yang dapat menciptakan perubahan, perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran PPKN, yang selama ini masih dirasakan belum optimal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian yang digunakan pun harus lebih menekankan pada upaya menemukan solusi praktis dan kontekstual, tanpa menafikan hal-hal yang bernuansa *teoritik-generatif*. Berdasarkan paradigma demikian, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*educational action research*).

Secara esensial, penelitian tindakan adalah kajian terhadap konteks situasi sosial yang dicirikan adanya unsur tempat, pelaku dan kegiatan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Suwarsih, 1995). Dalam konteks situasi sosial kelas, penelitian tindakan (*educational action research*) merupakan intervensi dalam skala kecil terhadap situasi sosial kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran (Hopkins, 1993; Elliott, 1993; Suwarsih, 1995).

Hakekat dari penelitian tindakan kelas adalah adanya upaya yang berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru (Depdikbud, 1996).

Penggunaan penelitian tindakan langsung ditujukan pada kepentingan praktisi di lapangan daripada bagi kepentingan teoritis. Artinya, melalui

penelitian tindakan diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para praktisi di lapangan (guru) agar memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas dan atau kinerja profesionalnya bagi peningkatan iklim sosial di lingkungan kerjanya. Oleh sebab itu, penelitian kelas memandang esensial prinsip keterlibatan (*engagement*) sebagai basis sosialnya, dan peningkatan (*improvement*) sebagai basis pendidikannya. Penelitian kelas adalah *with*, bukan *on* sebagaimana lazimnya penelitian pada umumnya. Dicirikan oleh partisipasi, kolaborasi dan terjadinya perubahan serta peningkatan (McNiff, 1993).

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi situasi sosial, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu : tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1992). Dengan demikian, yang dimaksud lokasi penelitian di sini antara lain: (1) dari unsur tempat ialah lokasi (mandala) berlangsungnya pembelajaran yaitu Kelas IV SD 4 Kampung Baru dan SD Laboratorium STKIP Singaraja-Bali; (2) unsur pelaku adalah guru dan siswa yang terlibat dalam tindakan pembelajaran; dan (3) unsur kegiatan adalah proses pembelajaran PPKN dengan Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam lokasi situasi sosial kelas sekolah bersangkutan.

Rasional pemilihan lokasi (sekolah/kelas) di atas, didasarkan pada pertimbangan teoritis dan praktis. Secara teoritis dasar pertimbangannya adalah pertama, penelitian kelas merupakan penelitian yang bersifat situasional, kontekstual, dan bergayut pada realitas konteks. Kedua, situasi sosial kelas bersifat *crucible*, konteks fisik dan sosial di dalam mana melebur perspektif *trial* (guru, siswa dan bahan belajar) dengan segala keunikannya masing-masing (Allwright & Bailey, 1991; Posner, 1993). Secara praktis,

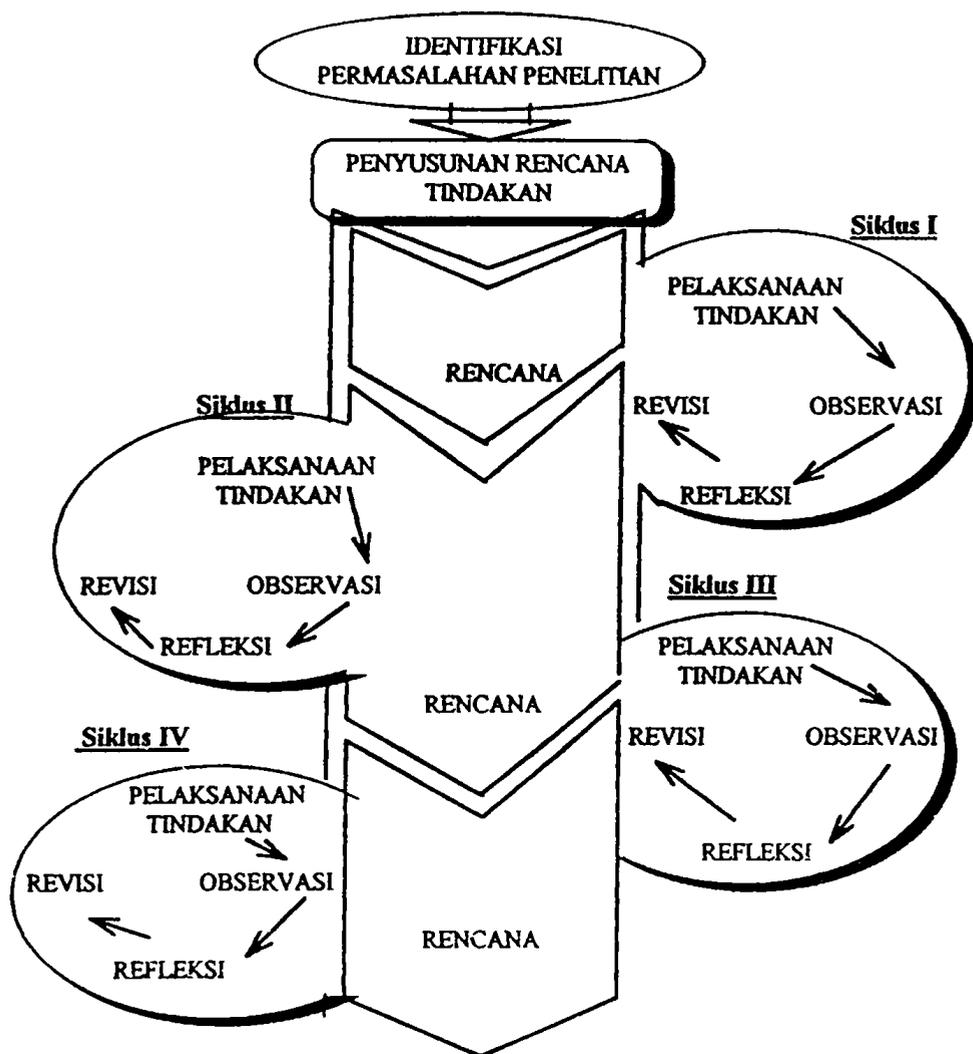
pertimbangannya didasarkan pada: pertama, sekolah dasar bersangkutan (SD 4 Kampung Baru dan SD Laboratorium STKIP Singaraja) merupakan sekolah dasar inti yang selama ini masih merupakan sekolah dasar binaan dan tempat PPL mahasiswa STKIP Singaraja. Kedua, masih adanya sejumlah masalah/kendala yang dihadapi oleh praktisi di sekolah bersangkutan dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran PPKN. Ketiga, pemilihan kelas IV karena pada jenjang ini upaya pengembangan program PPKN dengan menggunakan Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) lebih dimungkinkan. Hal ini baik dilihat dari aspek perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa, organisasi bahan/materi kurikulum maupun kemungkinan aplikasi model VCT pada kelas bersangkutan.

## **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru dan siswa. Guru yang dilibatkan sebagai subjek dalam penelitian tindakan ini adalah guru yang mengajar bidang studi PPKN yaitu sebanyak 2 (dua) orang. Sedangkan siswa yang dilibatkan adalah siswa kelas IV sebanyak 2 (dua) kelas, yaitu satu kelas dari SD 4 Kampung Baru dan satu kelas dari SD Laboratorium STKIP Singaraja-Bali. Jumlah seluruh siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 57 orang, yang terdiri dari 24 orang siswa SD 4 Kampung Baru dan 33 orang SD Laboratorium STKIP Singaraja-Bali.

## **C. Prosedur Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih, secara garis besar penelitian ini dilakukan melalui lima tahap. Kelima tahap tersebut adalah: orientasi, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan revisi. Secara skematis prosedur penelitian tindakan ini dapat digambarkan dalam siklus, sebagai berikut::



(Diadaptasi dari Kemmis, 1990).

**Gambar 02. Prosedur Dasar Pengembangan Program Tindakan**

Keterangan :

- a. Orientasi, yaitu studi pendahuluan sebelum dilakukan tindakan dalam penelitian tindakan ini. Hal ini dilakukan bersama oleh peneliti dan guru terhadap pembelajaran PPKN. Pada tahap ini dikaji dan ditemukan informasi-informasi aktual, khususnya yang dipandang sebagai *loose set of activities*

yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan dasar dalam penyusunan program pengembangan tindakan.

- b. Perencanaan, yaitu: menyusun rencana tindakan termasuk revisi dan perubahan rencana yang hendak dilakukan dalam pembelajaran PPKN. Keduanya disusun secara fleksibel untuk pengembangan berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang tidak dapat diduga terlebih dahulu. Dalam kaitan ini rencana disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru.
- c. Tindakan, yaitu: praktik atau pelaksanaan pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau proses dan hasil pembelajaran.
- d. Observasi, yaitu: pengamatan dan pendokumentasian proses tindakan, pengaruh tindakan, kendala tindakan, cara tindakan serta persoalan-persoalan lain yang mungkin timbul. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan.
- e. Refleksi, yaitu : mengkaji dan merenungkan kembali suatu tindakan (proses atau masalah) persis seperti yang telah terekam dalam/selama observasi. Refleksi tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru pengajar untuk menentukan dan merekonstruksi makna situasi sosial, serta untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan (revisi) rencana tindakan berikutnya.

#### **D. Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan di sini adalah intervensi/eksperimentasi model VCT dalam pembelajaran PPKN yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD 4 Kampung Baru dan SD Laboratorium STKIP Singaraja-Bali.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan mencakup: persiapan pelaksanaan tindakan, memulai tindakan dan mengelola tindakan. Secara lebih rinci langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahap adalah:

### **1. Tahap persiapan pelaksanaan tindakan**

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) Merancang model pembelajaran dan instrumen beserta kriteria penilaiannya. Rancangan model disusun secara fleksibel dengan bertolak dari hasil refleksi pada tindakan sebelumnya.
- 2) Pengenalan dan validasi rancangan model VCT, yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru yang akan melaksanakan model VCT di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh persamaan persepsi dan validitas model yang akan dilaksanakan di kelas.
- 3) Mempersiapkan secara kolaboratif semua peralatan dan media belajar yang diperlukan dalam pelaksanaan model VCT di kelas.

### **2. Tahap pelaksanaan/eksperimentasi model VCT di kelas**

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain:

- 1) Melaksanakan pembelajaran PPKN dengan menggunakan model VCT. Kegiatan ini dilakukan oleh guru selaku praktisi.
- 2) Melakukan pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran PPKN yang dikembangkan dengan model VCT. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti selaku observer. Observasi pada tahap ini difokuskan pada beberapa aspek, antara lain: (1) pola pengajaran guru, (2) interaksi belajar mengajar, (3) sikap dan respon siswa dalam pembelajaran PPKN yang dikembangkan dengan model VCT. Selain menggunakan lembar observasi pengumpulan data pada tahap ini juga dilakukan dengan menggunakan alat perekam berupa tape recorder dan camera photo.

### **3. Tahap pengelolaan/evaluasi tindakan**

Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama antara peneliti (observer) dan guru (*praktisi*) mengenai tindakan atau eksperimen yang telah dilakukan. Diskusi didasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan secara cermat dan sistematis terhadap fokus observasi. Diskusi ini dilakukan untuk *re-check* dan

*re-interpretasi*, di samping untuk rencana pengembangan pembelajaran selanjutnya.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain: (1) observasi; (2) wawancara; (3) pemberian tes. Dengan demikian ada beberapa instrumen pengumpulan data, diantaranya: (1) pedoman observasi; (2) pedoman wawancara; (3) tes hasil belajar, dan (4) alat perekam data lainnya, seperti: camera photo dan tape recorder.

### **1. Teknik Wawancara**

Lincoln dan Guba (1985) mengartikan "wawancara adalah percakapan yang bertujuan". Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, serta kepedulian. Di samping itu, dapat menyelami dunia pikiran dan perasaan responden, merekonstruksi pengalaman-pengalaman masa lalu, dan memproyeksi masa depan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa responden antara lain:

- 1) Kepala sekolah, untuk memperoleh gambaran tentang; profil awal pembelajaran PPKN melalui informasi tentang setting sekolah/kelas dalam sistem pengelolaan guru.
- 2) Guru PPKN dan siswa kelas IV, untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PPKN, baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan tindakan.

Untuk keperluan itu, digunakan pedoman wawancara yang terdiri dari wawancara awal dan akhir kegiatan penelitian. Aspek-aspek yang diwawancarai dikaitkan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran PPKN, sebelum dan sesudah dilakukan tindakan/eksperimentasi.

## **2. Teknik Observasi**

Teknik ini merupakan pengamatan terhadap objek atau situasi yang diteliti. Keuntungan utama dari teknik ini adalah dapat memberikan pengalaman-pengalaman saat itu juga secara mendalam. Di samping itu memungkinkan peneliti dan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung yang diperoleh dari data (Muleong, 1989).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas, perilaku dan keadaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PPKN dengan model VCT pada kelas IV di dua sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati :

- 1) Kegiatan/pengajaran guru dalam pembelajaran PPKN yang dilaksanakan dengan menggunakan model VCT.
- 2) Aktivitas, interaksi dan respon siswa dalam pembelajaran PPKN yang dilaksanakan dengan model VCT.

Untuk tujuan tersebut di atas, digunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Di samping menggunakan pedoman observasi, pengumpulan data proses pembelajaran juga dibantu dengan menggunakan tape recorder dan camera photo.

## **3. Pemberian Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar, yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis bentuk objektif, uraian (*essay*), skala sikap dan penalaran nilai-moral.

Pemberian tes hasil belajar dilakukan pada setiap awal dan akhir pemberian satu pokok bahasan. Dengan demikian, pemberian tes hasil belajar dilakukan sebanyak empat kali. Dua kali untuk tes awal (*pretest*), dan dua kali tes akhir pokok bahasan (*posttest*). Tujuannya adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah

berlangsungnya pembelajaran PPKN dengan model VCT, dengan cara membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh.

Dalam penelitian ini tes tidak diuji coba, tetapi disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru (*praktisi*) dengan persetujuan pembimbing. Penyusunan tes hasil belajar didasarkan pada target masing-masing pokok bahasan yang diajarkan, dengan memberikan tekanan pada aspek penguasaan konsep dan penalaran nilai-moral dan sikap.

Rentangan skor/nilai tes hasil belajar dari masing-masing siswa bergerak dari nilai 0 (terendah) sampai 10 (tertinggi). Untuk mengetahui kecenderungan kualitas hasil belajar siswa, data hasil belajar yang diperoleh dikategorikan ke dalam lima kategori kualifikasi, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kategori kualifikasi hasil belajar siswa dilakukan berdasarkan nilai rata-rata ideal (M) dan simpangan baku ideal (SD).

Dengan menggunakan lima kategori, kriterianya dapat disusun sebagai berikut:

$M + 1,8 SD$  s/d  $M + 3,0 SD$  = sangat tinggi

$M + 0,6 SD$  s/d  $M + 1,8 SD$  = tinggi

$M - 0,6 SD$  s/d  $M + 0,6 SD$  = sedang

$M - 1,8 SD$  s/d  $M - 0,6 SD$  = rendah

$M - 3,0 SD$  s/d  $M - 1,8 SD$  = sangat rendah.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Pada dasarnya dalam penelitian tindakan, proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilakukan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan (McNiff, 1992; Suwarsih, 1995). Berkaitan dengan konsepsi tersebut, data dalam penelitian ini pun dianalisis dengan mengikuti pola analisis penelitian sejenis, yaitu mulai dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh

program tindakan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian (Kemmis, 1982; Hopkins, 1993).

Data yang menunjukkan dinamika proses dianalisis dengan analisis kontekstual dan analisis isi yang diikuti argumenasi kualitatif untuk mendeskripsikan kebermaknaan dari hasil penelitian. Data yang menunjukkan dinamika proses yang dianalisis secara kualitatif meliputi : unjuk kerja guru, aktivitas belajar siswa, pola interaksi belajar mengajar, pendapat guru dan respon siswa dalam pembelajaran PPKN dengan pengembangan model VCT, serta kemungkinan penerapan model VCT pada pembelajaran materi atau mata pelajaran lainnya pada jenjang sekolah dasar. Statistik deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan berbagai perubahan kualitas hasil belajar siswa dalam konteks konsep, nilai, moral dan norma Pancasila sesuai dengan materi yang diajarkan.

Secara rinci, prosedur pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan, Kodifikasi, dan Kategorisasi Data**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian. Data-data tersebut kemudian diberikan kode-kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Untuk memudahkan dalam menyusun kategorisasi data dan perumusan sejumlah hipotesa mengenai rencana dan hasil program tindakan sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian.

### **2. Validasi Data**

Hasil interpretasi dan kategorisasi data serta rumusan hipotesis sehubungan dengan hasil program pelaksanaan tindakan divalidasi. Ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian (Miles dan Haberman, 1992).

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik validasi, antara lain :  
(1) *Triangulasi Data*; (2) *Audit Trail*; dan (3) *Member-check*.

### **1) Triangulasi Data**

Yaitu, mengecek keabsahan (validitas) data dengan mengkonfirmasi data yang telah ada dengan data, sumber data, dan ahli untuk memastikan keabsahan data yang ada. Dari guru, validasi data dilakukan pada saat pelaksanaan diskusi balikan setelah pelaksanaan tindakan. Dari siswa, dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dari ahli, dilakukan pada saat bimbingan mengenai temuan penelitian dan penyusunan laporan. Ahli yang dimaksud dalam penelitian tindakan ini adalah para pembimbing, yang terdiri dari Prof. Drs. Kosasih A Djahiri (Pembimbing I); (2) Dr. Hj. Ranidar Darwis, M.Pd. (Pembimbing II); dan (3) Dr. Rochiati Wiriaatmadja, M.A. (Pembimbing khusus metodologi penelitian).

### **2) Audit Trail**

Yaitu, melakukan pengecekan keabsahan temuan penelitian, beserta prosedur penelitian yang telah diperiksa keabsahannya dengan mengkonfirmasi kepada sumber data pertama (guru dan siswa). Selain itu, peneliti juga mengkonfirmasi dan mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan teman sejawat di Program Studi PPKN STKIP Singaraja (Prof. I Gusti Nyoman Yudana, SH., Drs. I Nyoman Natajaya, M.Pd., dan Drs. Sukadi M.Pd., M.Ed.) serta rekan-rekan sesama mahasiswa yang dipandang mempunyai wawasan yang memadai tentang masalah dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar (Drs. Imam Farisi, Drs. I Wayan Lasmawan, dan beberapa teman lainnya).

### **3) Member-check**

Yaitu, melakukan pengecekan terhadap keabsahan data dengan mengkonfirmasi data tersebut kepada sumber data (Miles dan Haberman,

1992). Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud adalah guru dan siswa. Proses ini dilakukan peneliti pada setiap akhir pelaksanaan program tindakan (setiap siklus), dan pada saat berakhirnya keseluruhan program tindakan yang direncanakan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3. Interpretasi**

Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan kerangka teoritik dan norma-norma ilmiah yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran sesuai karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian, sampai diperoleh suatu kerangka konseptual yang memungkinkan bagi pengembangan model VCT dalam pembelajaran PPKN di sekolah dasar.